

# Sebuah Refleksi Misi Berdasarkan Pemikiran Abraham Kuyper

Kasieli Zebua<sup>a</sup>, Melianus Hura<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia Surabaya

email: [kasieli.zebua@sttia.ac.id](mailto:kasieli.zebua@sttia.ac.id), [melianus.hura@gmail.com](mailto:melianus.hura@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

### Sejarah artikel:

Dikirim 17 Nopember 2021  
Direvisi 1 April 2022  
Diterima 18 April 2022  
Terbit 24 Juni 2022

### Kata kunci:

Abraham Kuyper  
Kristus  
Mandat Kultural  
Gereja  
Misi

---

### Keywords:

Abraham Kuyper  
Christ  
Cultural Mandate  
Church  
Mission

---

## ABSTRAK

Abraham Kuyper merupakan seorang tokoh gereja Reform yang berkebangsaan Belanda. Pemikiran teologinya telah memberikan pengaruh besar pada jamannya bahkan hingga saat ini, pemikirannya masih terus dilestarikan dalam gereja Tuhan. Etika mandat kultural merupakan upaya dalam merealisasikan bahwa Kristus adalah Raja segala bidang kehidupan. Gereja Tuhan harus mempersembahkan segala sesuatu kepada Allah dalam Kristus Yesus. Yesus adalah Anak Allah yang kekal dan Dialah yang menciptakan segala sesuatu, sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yakni analisis historis-teologis dan teks Alkitab, artikel ini berupaya memaparkan pemikiran dan pemahaman dari Kuyper yang meliputi: Kristus, Anugerah Umum (*Common Grace*), Gereja dan Politik dengan harapan dapat memberikan implikasi pada gereja di Indonesia dalam menjalankan misi. Sehingga gereja menjadi terang dan garam dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam bidang sosial, budaya, seni, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, kerohanian, dan sebagainya bagi kemuliaan Kristus.

---

## ABSTRACT

Abraham Kuyper is a Dutch Reformed church figure. His thoughts have had a great influence in his day and even today, his thoughts are still preserved in God's church. Cultural mandate ethics is an effort to realize that Christ is the King of all areas of life. God's Church Must Be Everything to God in Jesus Christ. Jesus is the eternal Son of God and He created all things, for all things are from Him, and through Him, and to Him. Through a qualitative approach with analytical descriptive methods, namely theologies and biblical texts, this article seeks to describe Kuyper's understanding and understanding which includes: Christ, Common Grace, Church and Politics in the hope of providing a response to the church in Indonesia in carrying out its mission. So that the church becomes light and salt in all aspects of life, whether in the social, cultural, artistic, scientific, technological, spiritual, and so on for the glory of Christ.

---

## PENDAHULUAN

Gereja merupakan manusia berdosa yang telah ditebus Allah melalui pengurbanan Putra-Nya yang Tunggal, Tuhan Yesus Kristus. Ditebus atau dibawa keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib dan dikembalikan dalam dunia yang gelap tersebut untuk menjadi garam dan terang dunia. Orang percaya mengalami transformasi yakni perubahan

hati dan arah kehidupan yaitu ke arah Kristus. Perubahan yang terjadi menjadi gaya kehidupan unik yang terpancar keluar dan nyata dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat luas<sup>1</sup>, seperti permohonan Yesus kepada Bapa untuk para murid-Nya (Yoh. 17:15-19). Hal inilah yang seringkali dilupakan oleh orang percaya, bahwa untuk menjadi garam dan teranglah dia masih ada di dunia ini.

Pemikiran Abraham Kuyper ketika berbicara tentang mandat kultural yang artinya penghayatan dan upaya merealisasikan Kristus sebagai Raja segala bidang kehidupan, telah memberikan pengaruh terhadap semua aspek kehidupan manusia untuk dipersembahkan kepada Allah.<sup>2</sup> Tentu upaya ini tidaklah mudah karena dunia telah tercemar oleh dosa dan berada di bawah kuasa Iblis (1Yoh. 5:19). Untuk itu dalam melaksanakan misi Tuhan di dunia, minimal ada tiga hal yang harus diperhatikan dan diperjuangkan, yaitu<sup>3</sup> (1) dunia ini telah jatuh dalam dosa dengan penguasanya adalah Iblis. Iblis berusaha menyatakan kuasa dan pengaruhnya untuk membawa gereja Tuhan untuk masuk dalam pengaruhnya. (2) Keberdosaan manusia secara umum yaitu tercemarnya hati dan pikiran manusia oleh kuasa dosa. (3) Lahirnya teologi dalam bentuk lain yang menentang teologi Kristen secara umum yang lahir dari Alkitab. Untuk inilah peneliti melakukan kajian terhadap pemikiran Kuyper untuk membawa gereja secara individual melaksanakan misi sebagai garam dan terang dalam berbagai bidang kehidupan di dunia ini.

Tuhan Yesus memberikan tugas kepada gereja-Nya untuk melaksanakan misi-Nya yaitu pergi dan menyaksikan keselamatan di dalam Dia kepada setiap suku bangsa.<sup>4</sup> Dalam Yohanes 17:18 dinyatakan: "Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia." Untuk itu dalam melaksanakan misi Tuhan, ada dua hal ekstrim yang perlu diperhatikan untuk dihindari, yaitu: (1) kekristenan menjauhkan diri dari dunia, karena menganggap dunia ini penuh dengan kejahatan dan telah tercemar oleh dosa dan orang percaya adalah orang yang telah dikuduskan oleh Kristus.<sup>5</sup> Fakta daripada kasus ini adalah terjadinya dualisme antara sekuler dan rohani. Segala sesuatu yang berhubungan dengan gereja seperti organisasi gereja, pelayanan dan ibadah, khotbah dan pemberitaan Injil dan lain sebagainya dianggap sebagai hal yang paling rohani. Sebaliknya, sosial, budaya, politik, seni, bisnis, sains, teknologi dan lainnya dinilai sebagai bidang sekuler. (2) Orang percaya terlanjur terikat dengan dunia dalam segala kebobrokannya (bnd. 1Yoh. 2:16-17), sehingga kekristenan sendiri kehilangan

---

<sup>1</sup> K Katarina and I Putu Ayub Darmawan, "Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja Dan Implikasi Bagi Gereja Pada Masa Kini," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 81.

<sup>2</sup> Arthur Aritonang, "Book Review: Iman Kristen Dan Problema Sosial," *Voice of HAMI: Jurnal teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 11, no. 3 (2011): 131-133.

<sup>3</sup> Purnawan Tenibemas, "Andil Kita Dalam Misi Masa Kini," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 23-36.

<sup>4</sup> Yohanis Udju Rohi, "Misi Gereja Melalui Dunia Politik," *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 32-55.

<sup>5</sup> Aripin Tambunan, "Peran Orang Kristen Dalam Politik Dan Kepemimpinan Negara," *Te Deum* 3, no. 2 (2014): 165-181.

identitasnya dan akibatnya orang percaya tidak melakukan tugas dan tanggungjawab serta kewajibannya kepada Kristus.

Di sisi yang lain ada pandangan bahwa yang menjalankan misi Tuhan adalah para pendeta dan rohaniawan, sedangkan jemaat dianggap orang awam yang tidak perlu bertanggungjawab dalam misi Tuhan.<sup>6</sup> Selain itu ada orang percaya yang masih beranggapan bahwa ada bidang kehidupan yang harus di jauhi seperti politik sebab politik itu kotor dan jahat.<sup>7</sup>

Melihat fenomena tersebut di atas, maka penulis melakukan kajian terhadap pemikiran Kuyper untuk menemukan implikasi yang bermanfaat bagi orang percaya dalam menjalankan misi Kristus di dunia ini khususnya di Indonesia.

Untuk mendalami topik tersebut, maka dalam penelitian ini perlu mempertimbangkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pemikiran Kuyper di antaranya (1) David Kristanto dan Tony Salurante, melakukan kajian tentang Iman Kristen dan Ranah Publik: Sketsa Pemikiran Kuyper;<sup>8</sup> (2) Antonius Steven Un, mengkaji tentang Calvinisme dan ilmu pengetahuan: suatu tinjauan filosofis terhadap pemikiran Kuyper dan implikasinya pada etika ilmu pengetahuan;<sup>9</sup> (3) Zakaria J. Ngelow mengkaji tentang turut membina Indonesia sebagai rumah Bersama – peran gereja dalam politik Indonesia.<sup>10</sup> Namun dari beberapa kajian tersebut, belum ada yang melihat dari perspektif misi gereja terhadap dunia. Dengan demikian signifikansi penelitian ini untuk memperkaya pemahaman dan implementasi pemikiran Kuyper dalam menjalankan misi Tuhan dalam segala aspek kehidupan manusia.

## METODE

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ciri-ciri keilmuan yakni rasional, empiris dan sistematis.<sup>11</sup> Rasional berarti penelitian mengenai pemikiran Kuyper dilakukan secara logis atau dapat diterima dengan akal sehat. Empiris berarti penelitian yang dilakukan memiliki data dan literatur yang otentik serta dapat diamati mengenai pemikiran Kuyper. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian memiliki langkah-langkah yang terstruktur secara terarah dengan logis.

Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode riset kepustakaan melalui deskriptif analitis, yakni analisis historis-teologis dan teks Kitab Suci.<sup>12</sup>

---

<sup>6</sup> Tenibemas, "Andil Kita Dalam Misi Masa Kini."

<sup>7</sup> BPJ, "Tantangan Politik," *GKII Pintu Elok*.

<sup>8</sup> David Kristanto and Tony Salurante, "Iman Kristen Dan Ranah Publik: Sketsa Pemikiran Abraham Kuyper," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (May 2021): 38.

<sup>9</sup> Antonius Steven Un, "Calvinisme Dan Ilmu Pengetahuan: Suatu Tinjauan Filosofis Terhadap Pemikiran Abraham Kuyper," *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 3, no. 1 (2017): 35.

<sup>10</sup> Zakaria J Ngelow, "Turut Membina Indonesia Sebagai Rumah Bersama - Peran Gereja Dalam Politik Di Indonesia," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014).

<sup>11</sup> Harianto GP, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Sekolah Tinggi Teologi Bethany, 2011).

<sup>12</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015).

Data-data yang diperoleh dari berbagai literatur akan dijabarkan, dianalisis<sup>13</sup> guna memperoleh gambaran tentang pemikiran Kuyper mengenai teori Kristus dan etika mandat kultural. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh akan dibahas secara mendalam untuk melihat implikasi pemikiran Kuyper sebagai solusi bagi masalah misi gereja di Indonesia. Selanjutnya, hasil penelitian akan disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Riwayat Singkat Abraham Kuyper

Kuyper (1837-1920) seorang teolog, politikus, jurnalis dan budayawan dari Belanda. Kuyper berhasil meraih gelar doktor teologi dan melayani sebagai gembala jemaat di Gereja Reformed di Beesd (1863), Utrecht (1867) dan Amsterdam (1870).<sup>14</sup> Kuyper memiliki minat yang sangat besar dalam dunia politik di negaranya. Pemikirannya mengenai teologi dan politik disebarluaskan melalui *De Heraut* yang terbit sekali seminggu dan di *De Standaard* (didirikan oleh Kuyper pada tahun 1873) yang terbit setiap hari, selain itu dia juga aktif menguatkan iman orang Kristen melalui refleksi-refleksi rohani.<sup>15</sup>

Kuyper memulai kariernya dalam pelayanan gereja dan kemudian mengakhirinya di pemerintahan, pada tahun 1874 Kuyper diangkat menjadi anggota parlemen di Belanda dan berhenti menjadi gembala di gerejanya. Keputusan Kuyper untuk lebih berfokus dalam dunia politik karena berkeyakinan bahwa kekristenan dapat berperan di dalam masyarakat dengan usaha yang lebih terstruktur dan sistematis dan setiap orang percaya harus memberikan pengaruh secara aktif dalam semua bidang kehidupan. Dalam karir selanjutnya, Kuyper menaruh perhatian besar terhadap orang-orang kelas menengah ke bawah dan juga pendidikan agama Kristen. Pada tahun 1879, Kuyper mendirikan sebuah partai politik Kristen Protestan sebuah partai anti revolusi (*Anti-Revolutionary Party*), tahun 1880 mendirikan Universitas Kristen di Amsterdam (*Free University*).<sup>16</sup> Pada tahun 1905, Kuyper terpilih menjadi Perdana Menteri di Belanda dan kemudian ia meninggal dalam usia 83 tahun yaitu pada 8 November 1920 di kota Hague.

### Mandat Budaya: Kristus Raja Segala Bidang

Kuyper salah seorang tokoh Reformed yang memelopori serta berjuang dalam menjalankan mandat budaya. Konsep mandat budaya dalam pemikiran Kuyper sangat dipengaruhi oleh Calvin.<sup>17</sup> Mandat budaya merupakan tema penting dan keunikan dari teologi Kuyper. Alkitab memberikan dua mandat yang agung, yakni mandat penginjilan (Mat.

---

<sup>13</sup> Ujang Maman, *Metologi Penelitian Agama: Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

<sup>14</sup> Peter S. Heslam, *Creating a Christian Worldview: Abraham Kuyper's Lectures on Calvinism* (Grand Rapids: Eerdmans, 1998).

<sup>15</sup> James E. McGoldrick, *Abraham Kuyper: God's Renaissance Man* (Auburn: Evangelical Press, 2000).

<sup>16</sup> Heslam, *Creating a Christian Worldview: Abraham Kuyper's Lectures on Calvinism*.

<sup>17</sup> Henry R. Van Til, *The Calvinistic Concept of Culture* (Grand Rapids: Baker Book House, 1972).

28:19-20) dan mandat budaya. Dasar Alkitab mengenai mandat budaya adalah Kejadian 1:28 dan 2:15.

Kejadian 1:28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

Kejadian 2:15 TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.

Berdasarkan ayat Alkitab di atas, Kuyper memberikan beberapa prinsip teologis yaitu:<sup>18</sup> (1) mandat budaya merupakan titah Allah untuk menaklukkan, berkuasa, mengusahakan dan memelihara bumi ini. Ini adalah perintah Allah kepada Adam sebelum jatuh ke dalam dosa. (2) Allah memerintah kepada Adam untuk beranakcucu dan bertambah banyak. Allah memberikan kuasa kepada Adam dan keturunannya untuk menaklukkan, menguasai dan memelihara dunia ciptaan-Nya. (3) Perintah Allah ini telah dibatalkan oleh karena kejatuhan manusia dalam dosa. Tetapi bentuk pelaksanaan perintah ini berbeda yaitu dengan adanya pemerintahan yang dianugerahkan oleh Allah. (4) Manusia tidak bisa menjalankan pemerintahannya jika tidak ada kesadaran akan keberdosannya.

Mandat budaya Kristen harus menebus para pemikir, ahli dan pembuat kebijakan, minimal menyuarakan nilai-nilai kebijakan Kristen yang menentang dosa seperti korupsi, eksploitasi manusia, tekanan dan pemerasan, kawin-cerai, perzinahan dan prostitusi dan sebagainya. Mengenai ini, Greenway pernah mengatakan bahwa tugas orang Kristen atau para murid Kristus adalah memelihara dan melindungi bumi, udara dan air, sebab jika tidak, maka bukan hanya manusia saja yang dirugikan melainkan Allah tidak dihormati dengan kondisi bumi yang terpolusi & terkontaminasi.<sup>19</sup>

Melaksanakan mandat budaya bukan hanya karena sebagai orang percaya menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip firman Tuhan untuk menerangi dunia yang penuh dengan kejahatan tetapi juga dengan mengerti filsafat dan semangat zaman ini. Seperti yang diajarkan oleh Kuyper bahwa prinsip harus diperhadapkan dengan prinsip<sup>20</sup> dan wawasan dunia Kristen harus diperhadapkan dengan wawasan dunia non-Kristen.<sup>21</sup> Jika gereja tidak menjalankan mandat budaya, maka dunia ini akan semakin rusak oleh pengaruh filsafat dan gerakan zaman. Kuyper telah memberikan teladan untuk menelusuri dan masuk dalam segala aspek kehidupan sehingga tidak ada yang asing baginya.

Implikasinya dan kontribusinya bagi gereja masa kini ialah manusia zaman ini harus meninggalkan paham mengenai dikotomi antara rohani dan yang tidak rohani (sekuler). Karena yang benar adalah seluruh dunia ini dalam segala keberadaannya adalah milik Tuhan tetapi setan telah menguasainya sebagai akibat keberdosaan manusia. Karena yang memiliki

---

<sup>18</sup> Jeffrey Skaff, "Common Grace and the Ends of Creation in Abraham Kuyper and Herman Bavinck," *Journal of Reformed Theology* 9, no. 1 (2015): 3–18.

<sup>19</sup> Ralph D Winter, *Perspectives on the World Christian Movement* (Pasadena: William Carey Library, 2009).

<sup>20</sup> Abraham Kuyper, *Lectures on Calvinism* (Grand Rapids: Eerdmans, 2002).

<sup>21</sup> Cornelius Van Til, *Christian Apologetics* (Philipsburg: P&R Pub, 2003).

dunia ini adalah Tuhan maka seluruhnya harus dipersembahkan bagi Dia dan untuk kemuliaan-Nya. Manusia dan segala yang ada diciptakan untuk Tuhan, budaya ada untuk Tuhan, seni, politik, pemerintahan, pendidikan dan segala yang ada, bahkan buah dari kreatifitas manusia ada untuk Tuhan. Maka semuanya harus ditata menurut kehendak-Nya untuk menyenangkan hati-Nya.<sup>22</sup> Seluruh bidang harus dipersembahkan kepada Allah dalam Yesus Kristus yang adalah Raja segala bidang tersebut.

Kedaulatan Kristus atas segala sesuatunya tidak dapat dibatasi oleh gedung gereja. Ia berdaulat atas kehidupan di luar orang percaya dan tidak pernah menyerahkan kedaulatan itu walaupun kepada Iblis ataupun kepada manusia berdosa. Ia juga menyatakan diri-Nya kepada manusia yang tidak percaya. Oleh sebab itu, seseorang yang percaya bahwa Allah berdaulat atas seluruh dunia ini, maka dia harus bekerja untuk Tuhan dipermuliakan.<sup>23</sup>

### **Keunikan Pemikiran Abraham Kuyper dan Kontribusinya**

Kuyper merupakan seorang Neo-Calvinisme yang sangat berpengaruh, yang berpikiran konvensional yang tetap mempertahankan pengakuan sekaligus peduli dan berusaha memperhatikan kebutuhan zaman. Beberapa pokok keunikan pemikiran Kuyper yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai Yesus Kristus, anugerah umum (*common grace*), gereja dan politik.

#### **Yesus Kristus**

Kuyper mengajarkan bahwa Kristus adalah Raja segala bidang seperti yang terlihat dalam pernyataannya sebagai berikut:

*"No single piece of our mental world is to be sealed off from the rest and there is not a square inch in the whole domain of human existence over which Christ, who is sovereign over all, does not cry, "Mine!"*"<sup>24</sup>

Kristus adalah Pencipta dan Penebus. Kuyper menegaskan bahwa Kristus adalah juruselamat dunia karena Ia pada hakikatnya Pencipta. Dialah sumber dari segala yang ada dan sumber keselamatan kekal bagi setiap pribadi yang percaya kepada-Nya.<sup>25</sup>

Kuyper mengakui bahwa eksistensi Yesus Kristus bukan sekadar sosok historis ataupun sebatas sejarah keselamatan, namun melihat Kristus bersifat kosmik yakni bahwa kemuliaan Kristus untuk segala ciptaan. Kristus tidak hanya dibatasi dalam pengertian inkarnasi-Nya dalam sejarah, tetapi juga Kristus sudah ada sebelum segala sesuatu Ia ciptakan. Kuyper percaya bahwa karya Kristus dalam rencana penebusan Allah dan inkarnasi-Nya, maupun kedaulatan-Nya atas semua ciptaan bersifat kekal.<sup>26</sup> Hakikat keilahian dan eksistensi Kristus sebagai Allah sepenuhnya merupakan landasan utama

---

<sup>22</sup> Sion Saputra, Hana Suparti, and Talizaro Tafonao, "Bertumbuh Dalam Relasi Dengan Kristus Berdasarkan Kolose 2 : 6-7," *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (2020): 162-173.

<sup>23</sup> James D Bratt, *Abraham Kuyper: A Centennial Reader*, 1998.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Skaff, "Common Grace and the Ends of Creation in Abraham Kuyper and Herman Bavinck."

<sup>26</sup> John Browlin, ed., *Assessing the Christological Foundation of Kuyper's Doctrine of Common Grace* (Grand Rapids: Eerdmans, 2011).

Kuyper dalam menyatakan kedaulatan Kristus pada seluruh aspek kehidupan untuk kemuliaan Allah.<sup>27</sup>

Menurut Kuyper, kemuliaan Kristus bukan pada soal keselamatan individu, melainkan perlu melihat hubungan antara iman dengan berbagai aspek seperti politik, seni, sains, teknologi, dan hal-hal lain yang acapkali dianggap tidak kudus atau rohani.<sup>28</sup> Kuyper berpendapat bahwa kehidupan sementara dan kehidupan kekal, kehidupan di dunia dan kehidupan di gereja, hidup keagamaan dan sipil, gereja dan negara, dan segi kehidupan lainnya semua ada dalam wilayah kedaulatan Kristus dan harus dipersembahkan kepada Kristus.<sup>29</sup>

Lebih lanjut Kuyper memahami bahwa Kristus adalah Tuhan bukan hanya terbatas pada gereja-Nya saja, tetapi atas semua ciptaan. Menurut Kuyper, keberadaan Kristus sebagai Kepala Gereja dan pusat kehidupan orang beriman, bukanlah semata-mata karena status-Nya sebagai Juruselamat, tetapi karena Ia adalah Anak Allah, dan karena Bapa mengasihi-Nya dan meninggikan-Nya dengan kemuliaan kekal. Sebagai Anak Allah, Kristus sepenuhnya Allah.<sup>30</sup> Kuyper melihat bahwa karya penebusan Kristus merupakan penebusan manusia dan juga atas seluruh ciptaan. Kristus adalah Tuhan atas jiwa, tubuh, dan segala elemen ciptaan lainnya. Kuyper percaya, bahwa Kristus akan mengalahkan semua musuh-musuh-Nya di bumi, dan akan mengumpulkan orang percaya di sekeliling-Nya, tetapi Ia akan menjadi Raja di langit dan bumi yang baru.<sup>31</sup>

Menurut Kuyper, paham tentang Kristus di atas akan menggairahkan setiap pribadi Kristen terlibat dalam seluruh aspek kehidupan di masyarakat secara aktif dan nyata. Orang percaya akan dapat melihat hubungan antara Kristus dan dunia bahwa anugerah tidak hanya sebatas untuk keselamatan individu.<sup>32</sup>

#### Anugerah Umum (Common Grace)

Konsep anugerah umum dalam pemikiran Kuyper dipengaruhi oleh John Calvin yang mengatakan bahwa di tengah kerusakan dunia ini terdapat anugerah Allah yang tidak menyelesaikan dosa namun mengurung dosa dari dalam.<sup>33</sup> Bahkan Kuyper berpendapat bahwa orang-orang yang belum percaya kadang-kadang menerima anugerah umum lebih melimpah daripada orang Kristen.<sup>34</sup> Pemerintah adalah salah satu sarana dari anugerah umum dari Tuhan, dimana pemerintah dapat melakukan tugas dari Allah memimpin negara dan menjalankan pemerintahannya dengan baik dan benar serta dipertanggungjawabkan

---

<sup>27</sup> Skaff, "Common Grace and the Ends of Creation in Abraham Kuyper and Herman Bavinck."

<sup>28</sup> Clifford B. Anderson, "A Canopy of Grace: Common and Particular Grace in Abraham Kuyper's Theology of Science," *The Princeton Seminary Bulletin* 24, no. 1 (2003): 122-140.

<sup>29</sup> Abraham Kuyper, *Common Grace: God's Gifts for a Fallen World*, 1st ed. (Bellingham: Lexham Press, 2015).

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Skaff, "Common Grace and the Ends of Creation in Abraham Kuyper and Herman Bavinck."

<sup>32</sup> Anderson, "A Canopy of Grace: Common and Particular Grace in Abraham Kuyper's Theology of Science."

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> John Calvin, *Institutes of the Christian Religion*, 3rd ed. (Grand Rapids: Eerdmans, 1997).

kepada Allah. Anugerah umum dalam perspektif inilah yang telah menjadi faktor pendorong Kuyper melihat segala bidang kehidupan dipersembahkan untuk memuliakan Kristus. Seperti ungkapan yang sangat terkenal dari Kuyper bahwa Kristus harus memerintah atas seantero kehidupan, ketika Kristus berkata: "Ini adalah milik-Ku."

Anugerah umum ibarat alarm kehidupan bagi orang Kristen, meskipun manusia sudah berdosa, Allah tidak meninggalkan dan membiarkan ciptaan-Nya. Dalam anugerah Allah, dosa telah dikekang sehingga seluruh ciptaan terpelihara dan memungkinkan adanya hidup dalam dunia sekalipun telah jatuh ke dalam dosa. Secara teologis anugerah umum ini menyatakan bahwa dunia yang telah jatuh ke dalam dosa ini tidak berubah menjadi neraka. Prinsip mendasar yang membedakan antara anugerah umum dan anugerah khusus adalah anugerah umum untuk semua orang dan anugerah khusus bersifat menyelamatkan bagi orang pilihan.<sup>35</sup>

## Gereja

Dalam hubungan antara gereja dan negara, Kuyper memiliki perbedaan pandangan dengan Calvin. Menurut Calvin gereja harus menyatu (bukan satu) dengan negara. Negara menjalankan kekuasaan keadilan sedangkan gereja kekuatan kasih. Negara dan gereja mengemban tugas, wewenang dan tanggung jawab yang tidak sama. Pemerintahan gereja berdasarkan kuasa ilahi yaitu kasih, sedangkan negara memerintah dengan kuasa dan paksaan. Namun, karena gereja menangani berbagai perkara rohani dan moral, maka negara harus berperan mengasuh, merawat dan melindungi gereja.<sup>36</sup> Bahkan jika ada pengajar sesat dalam gereja, maka negara harus menerapkan hukum di sana.<sup>37</sup> Calvin menyatukan antara gereja dan negara, tetapi Kuyper mengatakan bahwa negara terpisah dengan gereja. Konsep kedaulatan melihat bahwa segala norma dan hukum dalam seluruh ranah kehidupan baik keluarga, gereja, pemerintah dan lain sebagainya sebagai ketetapan dari Allah. Setiap institusi dalam ranah masing-masing memiliki kedaulatannya sendiri yang dianugerahkan oleh Allah. Negara tidak berhak diatur oleh gereja, demikian juga sebaliknya, negara tidak berhak mengatur gereja. Dalam ranah institusi keluarga, sekolah, politik, bisnis, sains, dan sebagainya masing-masing memiliki wilayah kedaulatannya sendiri, baik dalam fungsi, panggilan, prinsip dan metode mengembangkannya.<sup>38</sup> Menurut Kuyper setiap wilayah kedaulatan tidak dapat dicampur aduk dan melanggar batas-batas wilayah karena hal itu pelanggaran tatanan ciptaan yang Tuhan sudah tetapkan (*God's ordinance*).<sup>39</sup> Dengan demikian masing-masing di dalam setiap wilayah kedaulatannya berdiri dan bertanggung jawab kepada Tuhan.

Kuyper membedakan gereja sebagai lembaga (*institution*) dan gereja sebagai pribadi (*organism*). Sebagai institusi keagamaan, gereja berdaulat pada wilayah iman. Sedangkan

---

<sup>35</sup> Ernst M. Conradie, *Revisiting Kuyper's Notion of Common Grace in Creation and Salvation: Dialogue in Abraham Kuyper's Legacy for Contemporary Ecotheology* (Leiden: Brill, 2011).

<sup>36</sup> Calvin, *Institutes of the Christian Religion*.

<sup>37</sup> Kuyper, *Lectures on Calvinism*.

<sup>38</sup> D. m. Lloyd Jones, *The Christian Dan the State in Revolutionary Times* (Cambridge: Westminster Conference, 1976).

<sup>39</sup> Aritonang, "Book Review: Iman Kristen Dan Problema Sosial."

sebagai organisme, gereja merupakan individu setiap orang beriman yang memiliki talenta dan panggilannya masing-masing, untuk bisa berkontribusi langsung dalam segala bidang kehidupan, baik dalam politik, bisnis, pendidikan, sains, dan lain sebagainya.<sup>40</sup> Pemahaman Kuyper mengenai pembaharuan karya Allah melalui pengurbanan Kristus akan memampukan seseorang untuk melihat bahwa Kristus akan melahirbarukan seluruh ciptaan, artinya ada pembaharuan dari seluruh ciptaan, maka orang percaya dipanggil untuk turut memperjuangkan dan mengambil bagian dalam transformasi itu ke arah yang lebih baik.<sup>41</sup>

Pemikiran Kuyper ini penting untuk dikembangkan dan diimplementasikan sebagai individu-individu orang percaya yang berkontribusi dan berkecimpung dalam segala aspek kehidupan agar tetap menjalankan misi dengan menghadirkan kebenaran dan kasih Kristus. Orang-orang percaya memiliki hati sebagai hamba Tuhan yang melayani dan bersaksi melalui kehidupan yang jujur, berintegritas dan bertanggung jawab kepada Tuhan di tengah bidang kehidupan yang dijalannya.

## Politik

Menurut Kuyper konsep utama dalam politik Calvinisme mencakup pengertian yang lebih luas yakni kosmologi, jadi bukan hanya terbatas pada pengertian keselamatan dan pembenaran oleh iman. Atas dasar kekuasaan Allah atas seluruh alam semesta, seluruh ciptaan, setiap kerajaan, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat.<sup>42</sup> Di dalam dunia ini ada tiga kedaulatan (*primordial*), yaitu: pertama, kedaulatan di dalam negara; kedua, kedaulatan dalam masyarakat dan ketiga adalah kedaulatan dalam gereja. Ketiga kedaulatan di atas tidak dapat dicampuradukkan. Negara memberikan keleluasaan kepada masyarakat dan kepada gereja untuk mengatur kehidupannya sendiri.<sup>43</sup> Jadi, dalam pemikiran Kuyper ada tiga ranah kebebasan dalam kedaulatannya tersendiri yaitu negara yang berdaulat, masyarakat yang berdaulat dan gereja yang berdaulat.

Selanjutnya Kuyper memahami negara bersumber dari manusia yang diciptakan dari manusia, dilahirkan melalui manusia, secara pribadi menyatu dalam kesatuan dengan seluruh kelompok ras manusia dan terbentuklah umat manusia, yang didasarkan pada kelidupan masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Semua manusia dari berbagai ras memiliki darah sama. Bukan hal yang mustahil bahwa dosa tidak membuat seluruh ras manusia menjadi negara monarkhis yang ada dalam pemerintahan Allah sendiri secara theokrasi.<sup>44</sup>

Implikasi dari keberdosaan manusia adalah membuat manusia terpisah satu dengan yang lainnya. Seharusnya tanpa dosa manusia tidak akan terpisah. Seharusnya tanpa dosa di

---

<sup>40</sup> Kuyper, *Lectures on Calvinism*.

<sup>41</sup> Matthew Banks, *An Analysis of Abraham Kuyper's Distinction between the Church as Institute and the Church as Organism* (Sidney: Oak Hill College, 2013).

<sup>42</sup> Bratt, *Abraham Kuyper: A Centennial Reader*.

<sup>43</sup> Kuyper, *Lectures on Calvinism*.

<sup>44</sup> John Halsey Wood, "Going Dutch in the Modern Age: Abraham Kuyper's Struggle for a Free Church in the Nineteenth-Century Netherlands," *The Journal of Ecclesiastical History* 64, no. 3 (2013).

dalam dunia, perkembangan kehidupan manusia akan terjadi secara normal tanpa hambatan yang lahir dari dalam setiap individu. Kuyper berkata:

*For, indeed, without sin there would have been neither magistrate nor state order; but political life, in its entirety, would have evolve itself, after a patriarchal fashion, from the life of the family.*<sup>45</sup>

Bagi Kuyper, dalam kehidupan negara ada sisi gelap dan sisi terangnya. Negara terbentuk oleh sebab dosa. Seharusnya banyak negara yang tidak perlu ada sebab pemerintahan yang dijalankan bersifat mekanik dan bertentangan dengan natur manusia. Kepemimpinan dan kekuasaan dijalankan oleh orang berdosa yang cenderung mengejar ambisi yang jahat. Di sisi yang lain mengandung terang, sebab tanpa adanya negara, hukum, pemerintah dan otoritas yang berkuasa, maka dunia akan menjadi neraka bagi orang berdosa.<sup>46</sup> Hal ini sejalan dengan pandangan Calvinisme yang mengatakan bahwa alasan utama pemerintah dibentuk oleh Allah ialah dosa.<sup>47</sup>

Pemikiran Kuyper mengenai politik terbagi dalam tiga point yaitu,<sup>48</sup> (1) tidak ada satu ciptaan yang memiliki hak kedaulatan selain dari Allah. Bangsa-bangsa ditetapkan oleh Allah sendiri peraturan-peraturan-Nya. Sebagai pencipta dan pemelihara, Allah memerintah mereka dengan kuasa-Nya yang besar. (2) Politik telah tercemar oleh dosa sehingga menghancurkan pemerintahan Allah. Manusia berdosa melaksanakan pemerintahan dengan otoritas dalam hukum mekanis. (3) Manusia hanya dapat memiliki otoritas atas sesamanya karena Allah memberikan otoritas itu kepadanya.

Kuyper meyakini bahwa kedaulatan masyarakat berasal dari otoritas Allah dan bukan dari negara. Oleh karena itu pemerintah tidak perlu mencampuri urusan masyarakat. Negara hanya memiliki kewenangan bertindak jika terjadi permasalahan, kekacauan dan ketidakadilan, sebab bagi Kuyper, negara berfungsi sebagai pemelihara keadilan Allah di dalam masyarakat.<sup>49</sup> Dengan demikian, orang-orang percaya yang mendapat kedudukan dalam pemerintahan di sana mereka menjalankan misi sebagai hamba Tuhan dengan menggunakan otoritas yang diberikan oleh Allah untuk menjalankan politik yang benar, menegakkan kebenaran dan keadilan sebagaimana Yusuf di Mesir, Daniel serta teman-temannya di Babilonia, dan yang lainnya.

## KESIMPULAN

Kristus adalah Raja atas segala bidang kehidupan merupakan pemikiran utama dari Kuyper berdasarkan Roma 11:36, sebab segala sesuatu adalah dari Allah, dan oleh Allah, dan kepada Allah. Inilah yang ia disebut dengan mandat budaya. Mandat budaya Kristen untuk menyuarakan nilai-nilai kebijakan Kristen yang menentang dosa dalam bentuk apapun. Kristus berdaulat atas segala sesuatu maka segala sesuatu harus berjalan sesuai firman

---

<sup>45</sup> Kuyper, *Lectures on Calvinism*.

<sup>46</sup> Henry Zwaanstra, "Abraham Kuyper's Conception of the Church," *Calvin Theological Journal* (n.d.).

<sup>47</sup> David Kristanto, "Is the Creation under Destruction?: Abraham Kuyper and Herman Bavinck on New Creation," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (2020): 189-200.

<sup>48</sup> Zwaanstra, "Abraham Kuyper's Conception of the Church."

<sup>49</sup> Bratt, *Abraham Kuyper: A Centennial Reader*.

Kristus. Setiap orang harus menjalankan tugas misi dengan penuh tanggungjawab kepada Kristus, Raja segala bidang.

Oleh karena Kristus adalah Raja segala bidang, maka tanggungjawab orang Kristen adalah menjalankan misi Kristus yakni membawa anugerah dan kasih Tuhan dalam segala bidang kehidupan, termasuk dalam politik. Orang percaya harus melihat bahwa segala bidang kehidupan ialah ladang misi Allah yang harus dikerjakan. Dengan penuh tanggungjawab menjalankan tugas masing-masing yang berpusat kepada Tuhan, di dalam hidup saleh, jujur, bersih, adil dan rela berkorban. Tujuan semuanya itu adalah agar nama Kristus dijunjung tinggi dan dihormati dan agar dunia yang gelap ini tidak bertambah rusak. Secara implikatif, sebagai orang percaya, Tuhan mempercayakan kepada setiap orang percaya talenta dan karunia sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jika ada yang terpanggil untuk menjadi seorang pendeta, guru, politisi, olahragawan atau apa saja, di sana misi Kristus tetap dijalankan. Tetap menjadi teladan dan berkat dalam bidang masing-masing dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip kebenaran firman Allah di dalamnya.

#### Daftar Pustaka

- Anderson, Clifford B. "A Canopy of Grace: Common and Particular Grace in Abraham Kuyper's Theology of Science." *The Princeton Seminary Bulletin* 24, no. 1 (2003): 122-140.
- Aritonang, Arthur. "Book Review: Iman Kristen Dan Problema Sosial." *Voice of HAMI: Jurnal teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 11, no. 3 (2011): 131-133.
- Banks, Matthew. *An Analysis of Abraham Kuyper's Distinction between the Church as Institute and the Church as Organism*. Sidney: Oak Hill College, 2013.
- BPJ. "Tantangan Politik." *GKII Pintu Elok*.
- Bratt, James D. *Abraham Kuyper: A Centennial Reader*, 1998.
- Browlin, John, ed. *Assessing the Christological Foundation of Kuyper's Doctrine of Common Grace*. Grand Rapids: Eerdmans, 2011.
- Calvin, John. *Institutes of the Christian Religion*. 3rd ed. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Conradie, Ernst M. *Revisiting Kuyper's Notion of Common Grace in Creation and Salvation: Dialogue in Abraham Kuyper's Legacy for Kontemporary Ecotheology*. Leiden: Brill, 2011.
- GP, Harianto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Sekolah Tinggi Teologi Bethany, 2011.
- Heslam, Peter S. *Creating a Christian Worldview: Abraham Kuyper's Lectures on Calvinism*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Jones, D. m. Liloyd. *The Christian Dan the State in Revolutinary Times*. Cambridge: Westminster Conference, 1976.
- Katarina, K, and I Putu Ayub Darmawan. "Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja Dan Implikasi Bagi Gereja Pada Masa Kini." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 81.
- Kristanto, David. "Is the Creation under Destruction?: Abraham Kuyper and Herman Bavinck on New Creation." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (2020): 189-200.
- Kristanto, David, and Tony Salurante. "Iman Kristen Dan Ranah Publik: Sketsa Pemikiran Abraham Kuyper." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (May 2021): 38.
- Kuyper, Abraham. *Common Grace: God's Gifts for a Fallen World*. 1st ed. Bellingham: Lexham Press, 2015.
- — —. *Lectures on Calvinism*. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Maman, Ujang. *Metologi Penelitian Agama: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

- Persada, 2006.
- McGoldrick, James E. *Abraham Kuyper: God's Renaissance Man*. Auburn: Evangelical Press, 2000.
- Ngelow, Zakaria J. "Turut Membina Indonesia Sebagai Rumah Bersama - Peran Gereja Dalam Politik Di Indonesia." *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014).
- Rohi, Yohanis Udju. "Misi Gereja Melalui Dunia Politik." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 32-55.
- Saputra, Sion, Hana Suparti, and Talizaro Tafonao. "Bertumbuh Dalam Relasi Dengan Kristus Berdasarkan Kolose 2 : 6-7." *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (2020): 162-173.
- Skaff, Jeffrey. "Common Grace and the Ends of Creation in Abraham Kuyper and Herman Bavinck." *Journal of Reformed Theology* 9, no. 1 (2015): 3-18.
- Tambunan, Aripin. "Peran Orang Kristen Dalam Politik Dan Kepemimpinan Negara." *Te Deum* 3, no. 2 (2014): 165-181.
- Tenibemas, Purnawan. "Andil Kita Dalam Misi Masa Kini." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 23-36.
- Van Til, Cornelius. *Christian Apologetics*. Philipsburg: P&R Pub, 2003.
- Van Til, Henry R. *The Calvinistic Concept of Culture*. Grand Rapids: Baker Book House, 1972.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Un, Antonius Steven. "Calvinisme Dan Ilmu Pengetahuan: Suatu Tinjauan Filosofis Terhadap Pemikiran Abraham Kuyper." *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 3, no. 1 (2017): 35.
- Winter, Ralph D. *Perspectives on the World Christian Movement*. Pasadena: William Carey Library, 2009.
- Wood, John Halsey. "Going Dutch in the Modern Age: Abraham Kuyper's Struggle for a Free Church in the Nineteenth-Century Netherlands." *The Journal of Ecclesiastical History* 64, no. 3 (2013).
- Zwaanstra, Henry. "Abraham Kuyper's Conception of the Church." *Calvin Theological Jou* (n.d.).